


Penerapan Bimbingan Klasikal Dengan Teknik Ekspositori Dalam Penanaman Nilai Akhlak Pecandu Narkoba

Suryati¹, Bela Janare Putra², Asiah Kaamilah³

^{1,2,3}Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Jl. Brigjen Hasan Kasim Lr Setia Sari RT 39 RW 08 No 42 Kecamatan Kalidoni Kelurahan Bukit Sangkal Kota Palembang Sumatera Selatan, 30119, Indonesia

E-mail: asiaahkaamila@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1164>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 9 Juny 2025

Revised: 13 Juny 2025

Accepted: 23 Juny 2025

Kata kunci

Bimbingan Klasikal, Teknik Ekspositori, Nilai Akhlak

Keywords

Classical Guidance, Expository Techniques, Moral Values



ABSTRACT

Penelitian ini berjudul “Penerapan Bimbingan Klasikal Dengan Teknik Ekspositori dalam Penanaman Nilai Akhlak Pecandu Narkoba” mempunyai latar belakang yaitu penyalahan narkoba merupakan salah satu masalah sosial yang membahayakan masa depan generasi bangsa, sehingga berdampak pada kondisi fisik maupun psikologis, seperti kerusakan organ, perubahan perilaku, dan gangguan emosi yang secara perlahan dapat menghancurkan nilai-nilai akhlak dan spiritual dalam diri seorang. Pecandu narkoba seringkali menunjukkan perilaku menyimpang seperti kebohongan, ketidaksopanan, dan kurangnya penghargaan terhadap norma agama dan lingkungan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara penerapan bimbingan klasikal dengan teknik ekspositori dalam penanaman nilai akhlak pecandu narkoba. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian di analisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan bimbingan klasikal dengan teknik ekspositori teruji efektif untuk beberapa orang dalam penanaman nilai akhlak pada pecandu narkoba yang dibuktikan dengan masing-masing klien sudah mengetahui penanaman nilai sangat penting untuk diri mereka dan perubahan dalam diri secara signifikan dalam mengaplikasikan penanaman akhlak dalam diri seperti mampu mengontrol diri agar tidak mudah marah, lebih menghargai waktu dan lebih hati-hati dalam bertutur bicara agar tidak menyakiti perasaan orang lain serta memahami apa itu akhlak.

This study entitled “Implementation of Classical Guidance with Expository Techniques in Instilling Moral Values in Drug Addicts” has a background that drug abuse is one of the social problems that endangers the future of the nation’s generation, so that it has an impact on physical and psychological conditions, such as organ damage, behavioral changes, and emotional disorders that can slowly destroy moral and spiritual values in a person. Drug addicts often show deviant behavior such as lying, impoliteness and lack of respect for religious norms and the social environment. This study aims to determine how to apply classical guidance using expository techniques in instilling moral values in drug addicts. The study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection is carried out through interviews, observations, and documentation, then analyzed using data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study show that the application of classical guidance with expository techniques has been proven effective for several people in instilling moral values in drug addicts, which is proven by each client already knowing that instilling moral values is very important for them, and changes in themselves significantly in applying moral instillation in

themselves such as being able to control themselves so as not to get angry easily, respecting time more and being more careful in speaking so as no to hurt other people's feelings and also understanding whta morals are.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Suryati, et al (2025), Penerapan Bimbingan Klasikal Dengan Teknik Ekspositori Dalam Penanaman Nilai Akhlak Pecandu Narkoba, 3(4). 5222-5228 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1164>

PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan di Indonesia, penyalahgunaan narkoba semakin meluas setiap tahunnya. Narkoba menjadi ancaman serius dan berpotensi memusnahkan masyarakat. Di Indonesia menghadapi risiko kehilangan satu generasi penerus. Faktanya semakin banyak orang yang kecanduan narkoba dan meninggal akibat dari penyalahgunaan narkoba. Mantan pengguna dan pecandu narkoba umumnya berjuang untuk kembali berintegrasi ke dalam masyarakat karena harus mematuhi norma, kepercayaan, dan harapan sosial yang demokratis dan ramah.

Dampak penggunaan narkoba pada masyarakat dan pemerintah sangatlah berbahaya. Orang-orang secara fisik akan menderita gangguan pada hati dan jantung mereka. Hal ini dapat menyebabkan perilaku kompulsif pada tingkat psikologis. Namun, karena pecandu narkoba biasanya menjadi katalisator kerusuhan, hal ini dapat mengakibatkan kekerasan dalam masyarakat. Selain itu, negara terkena dampaknya karena merusak moralitas bangsa, menghancurkan kekompokannya, mengguncang ekonominya, dan memusnakan generasi.

Menurut Al-Qur'an dan hadits, narkoba dilarang oleh Islam karena merupakan produk yang mematkan. Memang tidak disebutkan secara gamblang tentang masalah narkoba. Meskipun demikian, karakteristik dan ancaman yang ditimbulkan oleh pecandu narkoba sama atau bahkan lebih berat daripada pecandu minuman keras (khamar). Larangan dan keharaman bagi pecandu narkoba dijelaskan dalam Surat Al-Maidah ayat 90:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah adalah perbuatan keji (dan) termasuk perbuatan setan. Maka, jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung”.(Al-Ma'idah/5:90)

Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa akhlak adalah sifat yang bersemayam dalam jiwa dan perbuatan-perbuatan mudah yang mengabaikan akal akan terjadi. Berbicara tentang akhlak, akhlak adalah sifat yang tumbuh dalam jiwa manusia yang memungkinkan seseorang untuk membedakan antara yang benar dan yang salah dalam hubungan dengan Tuhan dan makhluk hidup lainnya. Akhlak ada dua macam, yaitu akhlak terpuji, yaitu perbuatan yang baik terhadap Allah, sesama manusia, dan hewan, dan akhlak yang buruk, yaitu perbuatan yang buruk terhadap Allah, sesama manusia, dan hewan.

Layanan bimbingan dasar yang dikenal sebagai layanan bimbingan klasik, dilakukan untuk berinteraksi langsung dengan siswa di kelas dan pada waktu tertentu. Menurut Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Nasional, konselor melayani siswa dengan melakukan kegiatan bimbingan tradisional seperti diskusi kelas atau pertukaran pendapat.

Konselor menggunakan berbagai metode saat memberikan layanan bimbingan dan konseling. Konselor menggunakan berbagai strategi untuk mengatasi masalah klien mereka, dan teknik ekspositori merupakan salah satu strategi tersebut. Amanda praktik penyampaian informasi dengan tujuan membantu orang-orang yang terlibat memahami berbagai komponen yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan dan membantu mereka menentukan rute menuju tujuan atau rencana yang dimaksud dikenal sebagai teknik ekspositori atau penyediaan informasi.

Dengan menyampaikan materi seperti rukun iman dan islam, aqidah akhlak, fiqih, kisah, atau sejarah Islam, kegiatan ini menggabungkan bimbingan klasik dengan ekspositori untuk memberikan klien wawasan tentang sains dan membantu memahami ajaran Islam sambil menanamkan akhlak yang baik. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk meningkatkan tingkat religiusitas klien.

Peneliti menemukan permasalahan yang timbul akibat penyalahgunaan narkoba atau pecandu narkoba di Yayasan Panti Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman beragam, namun penelitian memfokuskan pada satu permasalahan yang berdasarkan pada hasil observasi awal penelitian yang dilakukan yaitu akhlak dari seorang pecandu atau pengguna narkoba.

Ada beberapa mantan pecandu narkoba yang belum menanamkan ahlakunya baik pada teman, lingkungan, maupun pada tuhan, salah satu contoh disana mereka memanggil sebutan teman nya bro/sis, tetapi ada beberapa mantan pecandu yang memanggil teman nya dengan kata "hei". Pada saat sebelum melakukan sholat di masjid biasanya mereka menunggu waktu adzan tiba, ada beberapa dari mereka mengobrol ketika adzan berkumandang dan ketika salah satu staf peribadatan memberikan ceramah singkat beberapa dari mereka saling mengungkapkan bahwa mereka tidak menghargai kegiatan yang mereka lakukan.

Dalam proses rehabilitasi di Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar Rahman ada beberapa kegiatan yang mereka lakukan seperti kegiatan religi, salah satu kegiatan religi yang dilakukan di sana yaitu kebiasaan mengaji sebelum adzan magrib berkumandang dan biasanya ada ceramah keagamaan yang di lakukan oleh salah satu staf peribadatan. Dengan segala upaya yang dilakukan secara bertahap untuk membantu pecandu narkoba kembali normal dalam proses pemulihan, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mempelajari tentang pertumbuhan dan kesehatan pasien pengguna narkoba.

METODE

Terdapat dua metode dalam penelitian, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif berfokus pada pemecahan masalah holistik, rumit, dan terperinci dalam kehidupan sosial, realitas, atau lingkungan alam. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini gunanya untuk menyajikan nilai dari satu atau beberapa variabel.

Waktu pelaksanaan terhitung dari tanggal 12 Februari 2025 sampai dengan 9 Maret 2025. Tempat penelitian dilaksanakan di Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang yang beralamat di Kompleks Pondok Pesantren Ar-Rahman di Jalan Tegal Binangu RT 20 RW 11 Kelurahan Plaju Darat Kota Palembang Sumatera Selatan. Sasaran yaitu mantan pecandu narkoba yang sedang menjalani proses Rehabilitas di Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang.

Penelitian ini difokuskan dalam upaya penanaman nilai-nilai akhlak melalui layanan bimbingan klasikal menggunakan teknik ekspositori yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai akhlak di kehidupan sehari-hari.

Subjek penelitian ini merupakan klien Rehabilitas yang mengikuti program bimbingan klasikal keagamaan di Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang yang berusia 19-25 orang. Untuk mendapatkan hasil serta data-data dari lapangan, peneliti melakukan observasi dan wawancara terlebih dahulu dengan 5 subjek. Subjek penelitian terdiri pecandu narkoba yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu yaitu pecandu narkoba di Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang yang telah melalui tahap awal pemulihan dan mampu mengikuti sesi konseling secara aktif maupun kelompok.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi terhadap bimbingan klasikal, dan dokumentasi. Pelaksanaan bimbingan klasikal dilakukan dalam empat kali pertemuan. Data yang dikumpulkan dianalisis melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Bimbingan Klasikal Dengan Teknik Ekspositori dalam Penanaman Nilai Akhlak Pecandu Narkoba

Penelitian ini memberikan bimbingan klasikal dengan teknik ekspositori untuk penanaman akhlak pada pecandu narkoba, dilaksanakan dalam empat kali pertemuan. Adapun gambaran bimbingan klasikal menggunakan teknik ekspositori yaitu:

- a. Pertemuan pertama
 - a. Tahap Pembentukan/Tahap Awal

Pada tahap ini menyambut dan mengucapkan terima kasih kepada peserta atas waktu dan kesediannya untuk berpartisipasi dalam bimbingan klasikal, peneliti memulai kegiatan pada titik ini. Kemudian dilanjutkan dengan ber'doa dan peneliti mengenalkan diri kepada peserta dan begitu juga peserta memperkenalkan diri mereka, asal mereka, dan hobi mereka untuk lebih saling mengenal dan lebih akrab dan menjalin interaksi yang aktif agar tercipta suasana kegiatan lebih santai dan rileks. Selanjutnya pemimpin menyampaikan tujuan dan maksud adanya bimbingan klasikal dan menanyakan kepada peserta mengenai bimbingan klasikal, lalu peneliti menyampaikan pengertian bimbingan klasikal, pelaksanaan bimbingan klasikal dan peneliti juga menyampaikan apa itu teknik ekspositori.

b. Tahap Peralihan

Ditahap ini peneliti mengemukakan ulang kegiatan yang akan dilaksanakan, dan tanya jawab kepada peserta mengenai kesiapan peserta agar melaksanakan kegiatan berikutnya. Peneliti mencoba memahami suasana di dalam kelas dan melanjutkan kegiatan selanjutnya.

c. Tahap Kegiatan/Tahap Inti

Pada tahap ini peneliti menjalin hubungan baik dengan peserta agar mereka lebih nyaman dalam pelaksanaan bimbingan klasikal, kemudian sebagai sumber informasi, peneliti memulai dengan menjelaskan tujuan dan maksud dari bimbingan klasik dan kemudian mengundang peserta untuk mengajukan pertanyaan tentang moralitas, dimulai dengan definisi dan kategori moralitas.

Selanjutnya peneliti mulai melaksanakan teknik ekspositori dengan memberikan materi berupa penjelasan mengenai pengertian akhlak yang telah peneliti tanyakan sebelumnya kepada peserta dan peneliti juga memberikan penjelasan berupa macam-macam akhlak yaitu akhlak baik (terpuji) dan akhlak buruk (tercela).

d. Tahap Akhir

Pada tahap ini sebelum mengakhiri pertemuan peneliti memberikan penguatan pada anggota terkait materi yang diberikan, dan peneliti menarik kesimpulan dari materi yang telah diberikan pada hari ini, kemudian peneliti membahas untuk melakukan kegiatan selanjutnya pada tanggal 17 Febuari 2025 setelah pembahsan selesai ditutup dengan ber'doa, ucapan terimakasih dan ucapan salam.

b. Pertemuan kedua

1) Tahap Pembentukan/Tahap Awal

Pada tahap ini, peneliti mengikuti proseduer yang sama seperti pada pertemuan terakhir yaitu memberi ucapan salam dan mengucapkan terimakasih kepada peserta yang sudah meluangkan waktunya dan bersedia mengikuti bimbingan klasikal dan kemudian dilanjutkan dengan ber'doa.

2) Tahap Peralihan

Pada tahap ini peneliti mengajak peserta untuk memaikan sebuah game terlebih dahulu sebelum masuk ke tahap kegiatan, game ini bertujuan agar peserta tidak bosan dalam pelaksanaan bimbingan klasikal.

3) Tahap Kegiatan/ Tahap Inti

Pada tahap ini sama seperti pertemuan sebelumnya peneliti menjalin hubungan baik dengan peserta agar mereka lebih nyaman dalam pelaksanaan bimbingan klasikal ini, kemudia peneliti menanyakan kembali kepada peserta terkait materi sebelumnya yang telah peneliti sampaikan disini peneliti mengulang kembali materi sebelumnya mengenai pengertian akhlak dan macam-macam akhlak.

Selanjutnya peneliti mulai melaksanakan teknik ekspositori dengan memberikan materi mengenai apa saja macam-macam akhlak baik dan akhlak buruk, serta contohnya didalam kehidupan sehari-hari itu seperti apa, sedikit contoh dari akhlak baik yaitu jujur, integritas ini memperlihatkan kesesuaian antara perkataan, perbuatan, dan hati seseorang. Contohnya ketika seseorang melihat dompet orang lain jatuh didekatnya, mereka segera mengembalikan kepada pemilik dompet tersebut, ini salah satu contoh dari akhlak baik, sedangkan contoh dari akhlak buruk yaitu sombong, sedikit contohnya yaitu ketika seseorang tidak suka diberi nasihat oleh orang lain karena mereka menganggap dirinya lebih dari orang itu, ini salah satu contoh dari akhlak baruk.

4) Tahap Penutup/ Tahap Akhir

Pada tahap ini sebelum mengakhiri pertemuan peneliti memberikan penguatan pada anggota terkait materi yang diberikan, dan peneliti menarik kesimpulan dari materi yang telah diberikan pada hari ini, kemudian peneliti membahas untuk melakukan kegiatan selanjutnya pada tanggal 19 Februari 2025 setelah pembahasan selesai ditutup dengan ber'doa, ucapan terimakasih dan ucapan salam.

c. Pertemuan ketiga

1) Tahap Pembentukan/ Tahap Awal

Pada tahap ini peneliti melakukan hal yang sama seperti pertemuan sebelumnya yaitu memberikan ucapan salam dan terimakasih kepada peserta yang telah meluangkan waktunya dan bersedia mengikuti Bimbingan Klasikal, kemudian dilanjutkan dengan ber'doa.

2) Tahap Peralihan

Pada tahap ini sama seperti sebelumnya peneliti mengajak peserta untuk memainkan sebuah game terlebih dahulu sebelum masuk ke tahap kegiatan, game ini bertujuan agar peserta tidak bosan dalam pelaksanaan bimbingan klasikal berlangsung.

3) Tahap Kegiatan/ Tahap Inti

Pada tahap ini peneliti menjalin hubungan baik dengan peserta agar mereka lebih nyaman dalam pelaksanaan bimbingan klasikal ini, kemudian peneliti menanyakan kepada peserta terkait materi yang diberikan sebelumnya yang telah peneliti sampaikan sebelum masuk ke materi selanjutnya, disini peneliti mengulang kembali sedikit materi yang telah peneliti sampaikan pada pertemuan sebelumnya mengenai macam-macam dari akhlak baik dan buruk dan contohnya didalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya peneliti mulai melaksanakan teknik ekspositori dengan memberikan materi berupa tingkatan akhlak yaitu akhlak kepada Allah SWT dan akhlak kepada Rasulullah yang dibagi menjadi tiga yaitu sesama manusia, lingkungan dan diri sendiri, kemudian setelah membahas mengenai tingkatan akhlak peneliti melanjutkan materi mengenai nilai akhlak mulai dari pengertian nilai akhlak dan apa saja yang ada didalam nilai akhlak.

4) Tahap Penutup/ Tahap Akhir

Pada tahap ini sebelum mengakhiri pertemuan peneliti memberikan konfirmasi kepada peserta tentang materi yang diberikan dan peneliti menarik kesimpulan dari materi yang telah diberikan pada hari ini, kemudian peneliti membahas untuk pertemuan selanjutnya pada tanggal 24 Februari 2025 setelah pembahasan selesai kemudian ditutup dengan ber'doa, ucapan terimakasih dan salam.

d. Pertemuan keempat

1. Tahap Pembentukan/ Tahap Awal

Pada titik ini, peneliti mengikuti prosedur yang sama seperti pada pertemuan terakhir yaitu memberikan ucapan salam dan terimakasih terhadap peserta yang telah meluangkan waktunya dan bersedia mengikuti bimbingan klasikal, kemudian dilanjutkan dengan ber'doa.

2. Tahap Peralihan

Pada titik ini, peneliti mengikuti prosedur yang sama seperti pada pertemuan terakhir, peneliti mengajak peserta untuk memainkan sebuah game terlebih dahulu sebelum masuk ke tahap kegiatan, game ini bertujuan agar peserta tidak bosan dalam pelaksanaan bimbingan klasikal berlangsung.

3. Tahap Kegiatan/ Tahap Inti

Pada tahap ini peneliti menjalin hubungan baik dengan peserta agar mereka lebih nyaman dalam pelaksanaan bimbingan klasikal ini, kemudian peneliti menanyakan kepada peserta terkait materi yang diberikan sebelumnya sebelum masuk ke materi selanjutnya, disini peneliti mengulang kembali sedikit tentang materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya yaitu berupa tingkatan akhlak dan nilai akhlak dan apa yang ada didalam nilai akhlak.

Selanjutnya peneliti mulai melaksanakan teknik ekspositori dengan memberikan materi berupa nilai-nilai akhlak yang dijunjung tinggi dan nilai-nilai akhlak sangat berpengaruh pada diri sendiri dan lingkungan sekitar kita, peneliti juga membahas bagaimana cara kita agar nilai akhlak diterapkan dan diujaga di dalam kehidupan sehari-hari salah satu contohnya yaitu

membangun kebiasaan positif. Salah satu dari mereka bertanya contoh dari kebiasaan positif itu seperti apa, salah satunya dengan menjaga sholat dan mengikuti kegiatan kajian, dan peneliti juga membahas dampak dari menanamkan nilai akhlak dalam diri kita, dan mengaplikasikannya didalam kehidupan sehari-hari, selanjutnya peneliti membahas mengenai karakteristik akhlak.

4. Tahap Akhir

Pada tahap ini sebelum mengakhiri pertemuan peneliti memberikan penguatan terhadap peserta terkait materi yang diberikan, dan peneliti menarik kesimpulan dari materi yang telah diberikan pada hari ini, setelah selesai kemudian ditutup dengan ber'doa, ucapan terimakasih dan salam.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa penerapan bimbingan klasikal dengan teknik ekspositori untuk penanaman akhlak pada pecandu narkoba yang dikenal cukup mudah dimengerti dan juga bermanfaat apabila diterapkan didalam kehidupan sehari-hari. Peneliti menggunakan teknik ekspositori ini dengan tujuan agar teknik ekspositori membantu klien lebih baik lagi dan lebih toleran dengan diri sendiri, dan lingkungan sekitar, hal ini mendorongnya untuk bertindak lebih positif dan mencapai tujuan yang lebih baik. Jika pelanggan dapat berpikir logis dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, tujuan ini akan tercapai.

Selain itu penelitian ini dilakukan sebanyak empat kali oleh peneliti, selama empat kali pertemuan yang dimana setiap pertemuannya ini menggunakan teknik ekspositori. Adapun tujuan peneliti melakukan bimbingan klasikal ini ialah agar masing-masing klien yang belum paham tentang akhlak dan penanaman nilai akhlak menjadi tahu mengenai penanaman nilai akhlak yang ada pada diri mereka sendiri. Selain itu disini klien juga membantu menentukan ekspositori yang tepat sesuai dengan apa yang mereka alami yang dimana dalam hal ini teknik ekspositori membantu klien itu sendiri dalam menanamkan kembali nilai akhlak dan pemahaman mengenai akhlak.

SIMPULAN

Dengan mempertimbangkan temuan-temuan penelitian yang telah dilakukan pada penerapan bimbingan klasikal dengan teknik ekspositori dalam penanaman nilai akhlak pada pecandu narkoba, kesimpulannya yaitu: Pelaksanaan bimbingan klasikal dengan teknik ekspositori teruji efektif untuk beberapa orang dalam penanaman nilai akhlak pada pecandu narkoba, yang dibuktikan dengan masing-masing klien sudah mengetahui penanaman nilai akhlak sangat penting untuk diri mereka, dan perubahan dalam diri secara signifikan dalam mengaplikasikan penanaman akhlak dalam diri seperti, mampu mengontrol diri agar tidak mudah marah, lebih menghargai waktu dan lebih hati-hati dalam bertutur bicara agar tidak menyakiti perasaan orang lain dan juga memahami apa itu akhlak. Tetapi di dalam penelitian ini masih terdapat beberapa orang yang masih belum mengaplikasikannya dalam penanaman nilai akhlak yang sudah dilakukan dalam teknik ekspositori yang dibuktikan dengan beberapa dari mereka masih belum bisa bertutur kata yang sopan dan kurangnya rasa tanggung jawab dari dirinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Ucapan terimakasih disampaikan kepada Yayasan Pusat Rehabilitas Narkoba Ar-Rahman yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan observasi dan pengambilan data di lokasi rehabilitasi.

Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing serta pihak akademik di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang telah memberikan arahan, masukan, dan dukungan selama proses penyusunan jurnal ini berlangsung.

Tak lupa, peneliti juga menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada seluruh responden dan klien rehabilitasi yang telah bersedia berbagi pengalaman dan mengikuti proses bimbingan, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Semoga jurnal ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, terkhususnya dalam bidang Bimbingan Penyuluhan Islam.

REFERENSI

- Amanda, E. N. (2018). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Informasi Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII MTs AL-Hikmah Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018 (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Ayu, AW, & Putra, BJ (2024). Penerapan Konseling Trait and Factor Untuk Meningkatkan Pemahaman Karir Pada Warga Binaan Lapas Perempuan Kelas II A Palembang. *Jurnal Ilmu Sosial dan Isu Kontemporer*, 2(1), 146-153.
- Fara, E. L. (2017). *Bimbingan Klasikal Yang Aktif Dan Menyenangkan Dalam Layanan & Bimbingan Konseling*. Rasibook.
- Hutagalung, A. Y. (2018). Peran Guru Dalam Menanamkan Akhlak Di Kelompok B RA As-Sa'adah Kecamatan Medan Area. *Jurnal Raudhah*, 6(1)
- Sarwono, S. (2022). *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Warasto, H. N. (2018). Pembentukan Akhlak Siswa. *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*, 2(1), 65-86.